

INTISARI

Konsep diri pada *transgender* menentukan kehidupan individu sebagai bagian dari lingkungan mikro dan makro. Konsep diri bahkan dapat lebih mempengaruhi identitas *gender* individu daripada identitas *gender* bawaan seperti jenis kelamin. Bagi para *transgender*, mengalami pernikahan secara heteronormatif dimaknai sebagai pengalaman yang membuat mereka terguncang, terlebih pada bagaimana mereka memandang diri dan pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal mula seseorang menjadi *transgender*, penerimaan diri dan penerimaan sosial pada *transgender* yang telah berkeluarga, serta proses perkembangan konsep diri *transgender* yang telah berkeluarga. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan dua informan penelitian. Hasil penelitian ini adalah menjadi seorang *transgender* dipengaruhi oleh karena kekecewaan Ibu mendapatkan anak yang tidak sesuai dengan jenis kelamin yang diinginkan dan lingkungan bermain. Penerimaan diri dan penerimaan sosial saling berhubungan, namun meskipun lingkungan sekitar telah menerima, berbeda halnya dengan masyarakat luas yang belum menerima karena masih menganut heteronormatif. Konsep diri *transgender* yang telah berkeluarga merupakan siklus yang di mulai dari sebelum menikah hingga perpisahan. Siklus tersebut memungkinkan perubahan pada orientasi seksualnya, namun tidak merubah identitas. Hal ini dikarenakan oleh pernikahan secara heteronormatif yang ia alami.

Kata kunci: *transgender*, konsep diri, penerimaan diri, penerimaan sosial, pernikahan, keluarga.

Abstract

Self-concept of a transgender determines the life of an individual as part of a micro and macro environments. Self-concept can even influence the individual's gender identity more than the innate gender identity such as sex. For the transgenders, experiencing heteronormative marriage was interpreted as an experience that makes them shaken, especially on how they look at themselves and marriage. The purpose of this study is to comprehend the background of a person who become a transgender, the self-acceptance and social acceptance of a transgender who has married, as well as the transgender's self-concept development process. The study used case study method with two research informants. The results of this study shows that the background of a transgender person is due to the mother's refusal when her child's sex is not in accordance with the sex she wants and the playing environment. Self-acceptance and social acceptance are interconnected, in spite of that, although the environment has accepted the person, the wider society has not yet accepted because it practices heteronormative concept. The self-concept of a married transgender is a cycle that started from life before marriage to separation. The cycle allows a change in sexual orientation, but does not change the identity. This is because of the heteronormative marriage he experienced.

Keywords: *transgender, self-concept, self-acceptance, social acceptance, marriage, family.*